

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI DI SUMATERA UTARA

Yulia Nadhira¹, Rezki Agus Pandai Yani Tanjung², Safinatul Hasanah Harahap³, Abdurahman Adisaputera⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Email: yulikknadhira9@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, struktur cerita, dan penggunaan bahasa yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa dari lima sekolah berbeda. Objek penelitian berupa hasil tulisan cerpen siswa yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis isi yang digunakan untuk mengevaluasi struktur cerita, kebahasaan, dan kreativitas dalam tulisan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan kualitas tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa masih berkualifikasi cukup, dengan 3 berkualifikasi baik sekali, 8 berkualifikasi baik, dan 14 berkualifikasi cukup. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru memberikan lebih banyak latihan menulis kreatif, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: kemampuan menulis, cerpen, siswa kelas xi

Abstract

The ability to write short stories is one of the essential skills in learning the Indonesian language. However, many students still struggle with developing ideas, structuring stories, and using language effectively. This study aims to analyze the short story writing skills of 11th-grade students in North Sumatra. It employs a qualitative descriptive method, with research subjects consisting of students from five different schools. The research object comprises students' short story writing samples, collected through documentation techniques. The research instrument is a content analysis guideline used to evaluate the story structure, language use, and creativity in students' writing. Data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns and the quality of students' writing. The results indicate that the average short story writing ability of students is at a sufficient level, with 3 students classified as excellent, 8 as good, and 14 as sufficient. Based on these findings, it is recommended that teachers provide more creative writing exercises and implement more interactive teaching methods to enhance students' writing skills.

Keywords: writing ability, short stories, 11th-grade students.

1. PENDAHULUAN

Menurut Dewita (2024), cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki ciri khas, seperti alur yang singkat, konflik yang jelas, dan penokohan yang terbatas. Cerpen sering kali menyampaikan pesan moral atau refleksi sosial yang dapat

memberikan pemahaman lebih kepada pembaca. Dalam konteks pendidikan, menulis cerpen menjadi salah satu cara bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman, ide, dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Memahami elemen-elemen cerpen, seperti tema, alur, karakter, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, sangat penting untuk

membantu siswa menciptakan karya yang berkualitas.

Menulis cerita pendek adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyusun struktur naratif yang baik serta menggunakan bahasa dengan efektif (Lusianti et al., 2024; Ahsin, 2016). Meskipun demikian, banyak siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menulis cerita pendek. Tantangan ini dapat berupa kurangnya kreativitas dalam pengembangan ide, ketidakaturan dalam struktur cerita, penggunaan bahasa yang tidak tepat, serta kurangnya kohesi dan koherensi dalam tulisan mereka (Harahap, S. H. et al., 2024; Nurhayati & Soleh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih memerlukan perhatian lebih agar dapat ditingkatkan secara optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah dilakukan mengenai kemampuan menulis cerita pendek, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Sebuah studi oleh Muet dan Boimau (2019) menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 22 di antaranya mampu menulis cerpen sesuai dengan unsur intrinsik, sementara 9 siswa menunjukkan kemampuan yang kurang, dan 3 siswa tidak mampu sama sekali, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 66. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa siswa kelas XI IPA III di SMA N 1 Kota Kupang memiliki kemampuan dalam menulis cerpen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) mengkaji hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif (X) dan

kemampuan menulis cerpen (Y), dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,902 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,261 + 0,707X$. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyelidiki kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI di Sumatera Utara.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI di Sumatera Utara. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat mengidentifikasi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, diharapkan para guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti pendekatan berbasis proyek, model pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran menulis. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan langsung dalam konteks pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI di Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya cerpen siswa yang dikumpulkan dari lima sekolah yang berbeda di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis cerpen yang telah ditulis oleh siswa. Fokus penelitian ini adalah pada analisis isi (content analysis) untuk mengevaluasi berbagai aspek keterampilan menulis, seperti pengembangan ide, struktur cerita,

penggunaan bahasa, dan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, kelebihan, dan kekurangan dalam karya tulis siswa. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan mengelompokkan hasil tulisan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan unsur-unsur cerpen. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami sejauh mana siswa dapat mengekspresikan ide dan menyusun cerita secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan cerpen yang baik.

Untuk mempermudah penilaian terhadap hasil tulisan cerpen siswa dibuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa. Rubrik penilaian ini dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Zubaidah, 2011: 177) serta Rofi'uddin dan Zuchdi (1999), yang mencakup: 1) Keaslian tulisan; 2) Kesesuaian isi dengan judul; 3) Keteraturan teks; 4) Pemilihan kosakata; dan 5) Pemilihan tata bahasa.

Tabel 1. Rubik Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Keaslian Penulisan	3	Tinggi: pokok permasalahan, sudut pandang, gaya bahasa yang dikembangkan oleh penulis tanpa meniru karya orang lain
	2	Sedang: Penulis menciptakan sudut pandang dan gaya bahasa sendiri, tetapi tetap mengacu pada pokok permasalahan dari tulisan orang lain.
	1	Kurang: pokok permasalahan, sudut pandang, gaya bahasa disusun dengan meniru atau menjiplak karya orang lain.
Kesesuaian isi dengan judul	3	Tinggi: Semua unsur dalam tulisan disesuaikan dan selaras dengan judul.

	2	Sedang: Beberapa unsur dalam tulisan kurang relevan dengan judul.
	1	Kurang: Unsur-unsur dalam tulisan tidak sesuai dengan judul.
Keruntunan teks	3	Tinggi: Tulisan tersusun secara runtut, dimulai dari pembukaan, pengenalan tokoh, konflik, klimaks, hingga penutup.
	2	Sedang: Tulisan cukup runtut, mencakup pembukaan, pengenalan tokoh, dan konflik, tetapi tidak memiliki klimaks dan penutup.
	1	Kurang: Tulisan tidak runtut, dengan penyelesaian konflik diceritakan lebih dulu sebelum konflik terjadi.
Pilihan kosakata	3	Tinggi: Pemilihan kosakata membuat tulisan menarik, nyaman dibaca, dan tidak membosankan.
	2	Sedang: Kosakata yang digunakan cukup menarik dan enak dibaca, tetapi masih terasa sedikit membosankan.
	1	Kurang: Kosakata yang dipilih membuat tulisan sulit dinikmati dan sangat membosankan.
Pilihan Tata Bahasa	3	Tinggi: Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa baku dalam Bahasa Indonesia.
	2	Sedang: Tata bahasa yang digunakan tidak sepenuhnya mengikuti kaidah bahasa baku.
	1	Kurang: Tata bahasa digunakan secara bebas sesuai keinginan penulis tanpa memperhatikan aturan yang berlaku.
Jumlah		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Berdasarkan Nurgiyantoro (2013), kriteria penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Presentase Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Interval Presentase	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100%	A	Baik Sekali
75-85%	B	Baik
56-74%	C	Cukup
10-55%	D	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa dari lima sekolah berbeda di Sumatera Utara, diperoleh nilai keseluruhan siswa dalam setiap aspek penilaian. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis masih berada dalam kategori sedang.

Aspek pertama yang dinilai adalah keaslian penulisan, di mana siswa memperoleh total nilai 70 dengan rata-rata 2,20. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis secara orisinal masih berada pada tingkat menengah, tanpa banyak menjiplak karya lain, namun belum sepenuhnya memenuhi standar keaslian yang tinggi. Aspek kedua adalah kesesuaian isi dengan judul, yang memperoleh total nilai 80 dengan rata-rata 2,30.

Meskipun aspek ini memiliki skor tertinggi dibandingkan aspek lainnya, hasil ini tetap menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang dalam menyusun isi tulisan agar benar-benar sesuai dengan judul yang diberikan. Aspek ketiga berkaitan dengan keruntutan teks, dengan total nilai 60 dan rata-rata 2,12. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks secara runtut, dari pembukaan hingga penutup, sehingga alur tulisan belum sepenuhnya jelas dan terstruktur dengan baik. Selanjutnya,

aspek keempat adalah pilihan kosakata, di mana siswa memperoleh total nilai 65 dengan rata-rata 2,0. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan kata, siswa sudah cukup baik dalam membuat tulisan yang mudah dipahami, tetapi masih perlu meningkatkan variasi kosakata agar tulisan lebih menarik dan tidak monoton. Aspek terakhir yang dianalisis adalah pilihan tata bahasa, yang memperoleh total nilai 60 dengan rata-rata 1,80. Setelah dibulatkan menjadi 2, nilai ini tetap menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa oleh siswa masih dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menerapkan kaidah bahasa baku dalam menulis, sehingga masih ada kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan tanda baca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam lima aspek penilaian masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan keaslian tulisan, kesesuaian isi dengan judul, keterpaduan alur, pemilihan kosakata yang lebih variatif, serta penggunaan tata bahasa yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa baku. Dengan latihan dan bimbingan yang lebih intensif, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat ke kategori yang lebih baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai

Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerpen Kelas XI SMA di Sumatera Utara

Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
25	60	90	72,5

Tabel 4. Hasil Analisis Lima Aspek Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI SMA di Sumatera Utara

Aspek yang di analisis	Jumlah Perolehan skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Keaslian Penulisan	70	2,20	70%	cukup

Kesesuaian isi dengan judul	80	2,30	80%	cukup
Keruntutan teks	60	2,12	60%	cukup
Pilihan kosakata	65	2	65%	cukup
Pilihan Tata Bahasa	60	1,80	60%	cukup

Dari hasil analisis cerpen siswa, terdapat empat kualifikasi nilai, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Karya cerpen yang mendapatkan kualifikasi sangat baik adalah yang memenuhi kelima aspek penilaian dan memperoleh bobot nilai antara 86-100. Terdapat tiga cerpen siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, cerpen yang mendapatkan kualifikasi baik memiliki bobot nilai antara 76-85, dengan delapan cerpen siswa yang dianalisis mendapatkan kualifikasi ini. Karya cerpen siswa yang memperoleh kualifikasi cukup memiliki bobot nilai antara 56-75, di mana terdapat 14 cerpen siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Tidak ada karya cerpen siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang, yang memiliki bobot nilai antara 10-55.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI di Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa secara umum termasuk dalam kategori cukup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa di sekolah, mengingat rata-rata kemampuan siswa masih berada pada tingkat yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, & Nur, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media

Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Jurnal Refleksi Edukatika*.

Dewita, S. (2024). *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.

Enny, & Zubaidah. (2012). *eningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

Harahap, S. H., Br. Bangun, S. E., & Sigalingging, W. C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Education and Development Research*.

Lusianti, F. E., Gaja, S. E., Yustika, S., & Dalimunthe, F. A. (2024). Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 126-141.

Muet, K., & Boimau, O. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*.

Nugiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFF Yogyakarta.

Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*.

Puspitasari, A. C. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal SAP*.